

INFORMASI ARTIKEL

Received: July, 17, 2021

Revised: July, 18, 2021

Available online: July, 19, 2021

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

Penyuluhan kesehatan tentang asma

¹Tiwi Sekarlati, ²Sri Maryuni

¹Program Studi Ilmu Keperawatan Malahayati

²Universitas Mitra Lampung

Korespondensi penulis: Tiwi Sekarlati *Email: Widjoyosekar@gmail.com

Abstract

Asthma is a disease that attacks the respiratory tract that can affect anyone, but the most sufferers are children. According to the Ministry of Health (2008), 100 to 150 million people in the world suffer from asthma, this number is estimated to increase by 18,000 cases each year. Every country in the world has a different incidence of asthma cases. (Arifudin, Rau and Hardiyanti, 2019) The purpose of this health education is so that people can know the concept of asthma and understand about its treatment. As many as 104 participants attended, consisting of men and women, 3 of which were represented because of the covid-19 pandemic situation and the government's prohibition of gathering. The place used is in accordance with the plan that has been made and uses equipment during outreach such as leaflets and flip-flops. This activity was carried out by nursing science students from the University of Bandar Lampung and facilitated by the puskesmas. The roles and duties have been assigned including the person in charge, moderator, note taker, observer, facilitator and documentation. The results of this activity can increase the knowledge of people diagnosed with asthma about the concept of asthma and how to prevent it. Suggestions to the health center to carry out health promotion in the future as a work program of the puskesmas.

Keywords: Asthma; Patients; Health Education

Abstrak

Asma adalah penyakit yang menyerang saluran pernafasan yang bisa menyerang siapa saja, namun penderita paling banyak adalah para anak-anak. Menurut KEMENKES (2008), 100 hingga 150 juta orang di dunia menderita asma, jumlah ini diperkirakan akan meningkat sebanyak 18.000 kasus setiap tahunnya. Setiap negara di dunia memiliki kejadian kasus asma yang berbeda-beda. Tujuan dari penyuluhan kesehatan ini yaitu agar masyarakat dapat mengetahui konsep dari penyakit asma serta paham mengenai pengobatannya. Peserta hadir sebanyak 104 orang terdiri dari laki-laki dan perempuan dimana yang diwakili 3 orang karena mengingat situasi pandemic covid-19 serta larangan pemerintah untuk berkerumun. Tempat yang digunakan sudah sesuai dengan rencana yang telah dibuat dan menggunakan perlengkapan selama penyuluhan seperti leaflet dan lembar bolak-balik. Kegiatan ini dilakukan mahasiswa ilmu keperawatan dari universitas malahayati Bandar Lampung serta difasilitasi oleh pihak puskesmas. Peran dan tugas telah ditetapkan mencakup penanggung jawab, moderator, notulen, observer, fasilitator dan dokumentasi. Hasil kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat yang terdiagnosa asma tentang konsep asma dan cara pencegahannya. Saran pada puskesmas untuk melakukan promosi kesehatan kedepannya sebagai program kerja dari puskesmas.

Kata Kunci: Asma; pasien; Penyuluhan kesehatan

PENDAHULUAN

terdapat 10 data masalah besar laporan kesehatan penyakit pada tahun 2020 yaitu asma 104 kasus, diabetes melitus 100, diare 99 kasus, rheumatoid arthritis 97 kasus, gastritis 85 kasus, mialgia 78kasus, dispepsia 75 kasus, pharingitis akut 70, hipertensi 69 kasus. (Dinas Kesehatan Lampung Tengah, 2020).

Dari hasil survey di puskesmas simbarwaringin selama 1 bulan dengan responden sebanyak 104 didapatkan hasil.

Tabel 1 Data Karakteristik Responden Dengan Kejadian Diabetes Melitus N=104

No	Umur	Asma	Prosentase%
1	0-12	2	13,33%
2	13-24	2	13,33%
3	25-36	6	40%
4	37-48	3	20%
5	49-60	2	13,33%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan golongan umur bahwa kejadian penyakit asma yang paling banyak adalah pada umur 25-36 tahun yaitu sebanyak 6 orang atau di prosentasekan 40%.

Data Kejadian Asma Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Asma	Prosentase%
1	Laki-laki	8	53,33%
2	Perempuan	7	46,66%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan jenis kelamin di dapatkan bahwa kejadian penyakit asma yang paling banyak adalah pada jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 8 orang atau dengan prosentase 53,33%

¹Tiwi Sekarlati, ²Sri Maryuni

¹Program Studi Ilmu Keperawatan Malahayati

²Universitas Mitra Lampung

Korespondensi penulis: Tiwi Sekarlati *Email: Widjoyosekar@gmail.com

Table 2 Faktor-Faktor Pemicu Asma N: 104

Jenis kelamin					
Faktor pemicu	Kasus (N/%)	Kontrol (N/%)	p-value	OR	95%CI
Jenis kelamin Laki- laki Perempuan	32/62 20/38	21/40 31/60	0,031	2,362	1.08-5.19
Perubahan cuaca Ya Tidak	32/62 20/38	3/6 49/94	0.000	7.18	7.18-95.19
Kepemilikan binatang Memiliki Tidak memiliki	50/96 2/4	31/60 21/40	0.000	16.94	3.71-77.28
Perabot rumah tangga dibersihkan Ya Tidak	4/8 48/92	0 52/100	0.059	1.699	1.699-2.555
Keterpapar asap rokok Ya Tidak	46/89 6/11	6/11 46/89	0.000	58.78	17.65-195.8

Berdasarkan table 1 didapatkan bahwa dalam penelitian ini mayoritas pada jenis kelamin kelompok kasus laki-laki (62.0%) dan pada kelompok kontrol perempuan (60.0%). Terdapat hubungan 0.031 pada jenis kelamin yang berarti ada hubungan jenis kelamin dengan penyakit asma.

Hasil analisis hubungan antara perubahan cuaca dengan kejadian asma bronkiale diperoleh bahwa sebanyak 32 (62%) anak asma bronkiale, kontrol lebih kecil 3 orang

(6%). Hasil uji statistik dapat disimpulkan terdapat perbedaan proporsi antara kasus dan kontrol. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR 7,18 (95% CI 7,18-95,19) artinya perubahan cuaca mempunyai peluang 7,18 kali untuk anak yang penderita asma dibanding dengan anak yang tidak menderita asma bronkiale dan secara statistik bermakna dengan nilai $p=0,000$. Berdasarkan table Hasil analisis hubungan antara kepemilikan binatang

¹Tiwi Sekarlati, ²Sri Maryuni

¹Program Studi Ilmu Keperawatan Malahayati

²Universitas Mitra Lampung

Korespondensi penulis: Tiwi Sekarlati *Email: Widjoyosekar@gmail.com

Penyuluhan kesehatan tentang asma

piaraan dengan kejadian asma bronkiale pada anak, pada saat wawancara diperoleh bahwa kasus lebih banyak terdapat 50 (90%) responden yang memiliki binatang piaraan, sedangkan responden sebagai kontrol yang memiliki binatang piaraan sebanyak 31 (60%). Berdasarkan table didapatkan data bahwa terdapat hubungan kebersihan perabot rumah tangga dengan kejadian asma dengan 0,059. Hasil analisis hubungan antara asap rokok dengan kejadian asma bronkiale diperoleh bahwa kelompok kasus lebih besar terdapat 46 (89%) dibandingkan kelompok kontrol 6 (12%). Hasil analisis tabulasi silang menunjukkan bahwa pada penderita asma bronkiale akan terpapar asap rokok lebih besar dibandingkan dengan yang bukan

penderita asma bronkiale. Besar risiko 58,78 (95% CI : 17,65 – 195,8) dan secara statistik bermakna dengan nilai $p=0,000$

MASALAH

Alasan saya memilih tempat penyuluhan kesehatan tentang asma di puskesmas simbarwaringin karena kebiasaan keseharian masyarakat yang kurang baik dapat menimbulkan penyakit asma dan masalah pernapas asma bisa menjadi serius apabila pasien terdiagnosa asma tidak mengetahui cara pencegahan dan pengobatan asma... Dimana, tujuan saya agar dapat mencegah serta menambah pengetahuan apabila terjadi kekambuhan asma.

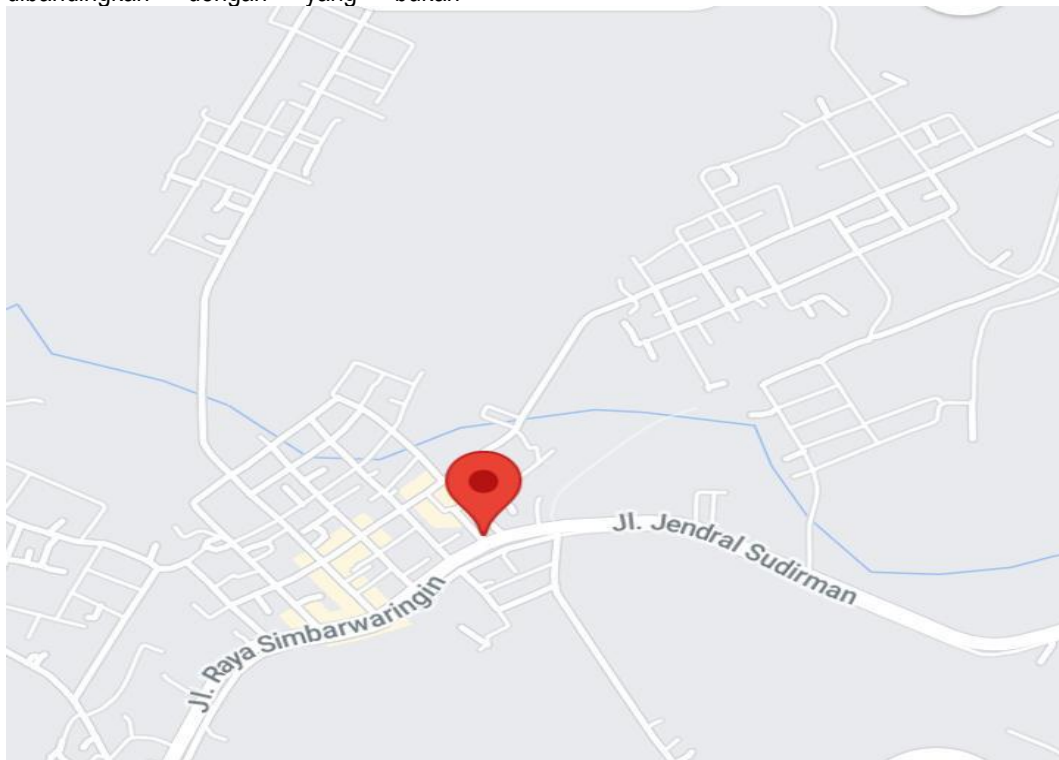


Foto :Lokasi Penyuluhan Kesehatan

¹Tiwi Sekarlati, ²Sri Maryuni

¹Program Studi Ilmu Keperawatan Malahayati

²Universitas Mitra Lampung

Korespondensi penulis: Tiwi Sekarlati *Email: Widjoyosekar@gmail.com

METODE PELAKSANAAN

Tahap Persiapan

Tahap persiapan dari kegiatan ini adalah pembuatan pre planning, mengiktui alur protocol kesehatan yaitu cek suhu, mencuci tangan.. menggunakan masker, menghindari kerumunan, menjaga jarak.

Tahap Pelaksanaan

Acara ini diawali dengan pemberitahuan kepada pasien yang terdiagnosa asma dan dilanjutkan penyuluhan tentang penyakit asma.

Evaluasi

Peserta hadir sebanyak 104 orang yang diwakili oleh dua orang penderita asma karena pandemi covid-19 tidak memperbolehkan berkerumun yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Setting tempat sudah sesuai dengan protokol kesehatan dengan menjaga jarak 1,5 meter yang telah dibuat dan perlengkapan yang digunakan selama penyuluhan (lembar bolak-balik dan leaflet) tersedia dan sudah digunakan sebagaimana mestinya. Peran mahasiswa sudah sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan baik sebagai penanggung jawab,

moderator, notulen, observer, fasilitator dan dokumentasi. Penggunaan bahasa sudah komunikatif dalam penyampaian, siswa-siswi dapat memahami dengan apa yang sudah diampaikan dan mahasiswa dapat memfasilitasi audiens selama jalannya diskusi.

HASIL

Penyuluhan kesehatan mengenai penyakit asma dilaksanakan pada hari Selasa, 12 januari 2021 dari pukul 10.00 s.d 11.00. Jadwal ini sesuai dengan rencana penyuluhan kesehatan yang saya laksanakan telah diberi izin oleh pasien. Peserta penyuluhan yang hadir adalah sebanyak 2 orang mengingat situasi pandemi covid-19. Peserta yang hadir tampak antusias mengikuti penyuluhan dari awal sampai akhir. Sedangkan perlengkapan yang digunakan selama penyuluhan adalah lembar bolak-balik dan leaflet.

Setelah diberikan penyuluhan dilakukan evaluasi melalui lembaran post test dengan hasilnya semua siswa dapat memahami semua materi yang telah diberikan. Berikut gambar pelaksanaan penyuluhan:

¹Tiwi Sekarlati, ²Sri Maryuni

¹Program Studi Ilmu Keperawatan Malahayati

²Universitas Mitra Lampung

Korespondensi penulis: Tiwi Sekarlati *Email: Widjoyosekar@gmail.com

Penyuluhan kesehatan tentang asma



Gambar 4.1 Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Bagaimana pemahaman masyarakat tentang asma.

¹Tiwi Sekarlati, ²Sri Maryuni

¹Program Studi Ilmu Keperawatan Malahayati

²Universitas Mitra Lampung

Korespondensi penulis: Tiwi Sekarlati *Email: Widjoyosekar@gmail.com

PEMBAHASAN

Perubahan cuaca

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan cuaca merupakan faktor risiko terjadinya asma bronkiale ($p=0,008$), variabel ini berpengaruh, sehingga hipotesis terbukti. Dengan demikian anak yang memiliki bakat asma bronkiale berisiko terkena asma OR ; 19,27 nilai (95% CI : 2,169 – 171,3).

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa perubahan cuaca merupakan faktor risiko terjadinya asma bronkiale $p=0,28$, OR = 8,25 (Winta, Fransiska Dan Nova, 2020).

Kebersihan Perabot rumah tangga

Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa perabot rumah tangga yang berada didalam kamar tidur penderita asma bronkiale dibersihkan setiap hari dengan nilai OR ; 2,083 (95% CI : 1,699 – 2,55), yang menginformasikan bahwa meskipun hasil analisis bivariat menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara perabot rumah tangga yang berada didalam kamar seperti kasur kapuk, lemari, alas lantai/karpet, kursi kayu/kursi rotan,mainan anak, boneka, merupakan faktor pencetus asma bronkiale apabila ditaruh dalam kamar tidur, apabila tidak dibersihkan setiap hari. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian tidak terdapat hubungan yang bermakna antara perabot rumah dengan kejadian asma dengan nilai OR ; 6,10 (95% CI :2,10-3,43). Faktor yang tidak terbukti sebagai faktor risiko terjadinya asma bronkiale pada anak adalah Perabot rumah tanggabarang-barang yang terdapat kamar tidur anak yang menderita asma bronkiale apabila tidak dibersihkan setiap hari akan memiliki 2,038 kali lebih besar dibandingkan dengan kamar tidur anak yang dibersihkan setiap hari yang tidak menderita asma (Safriana Dan Arifah, 2017).

Kepemilikan binatang piaraan

Kepemilikan binatang piaraan yang menjadi faktor pencetus terjadinya asma bronkiale pada anak, saat dilakukan analisis multivariat hasilnya bermakna secara statistik dengan $p=0,025$ nilai OR ;30,65 (95% CI ; 1,538-610,7), memberikan

arti bahwa keluarga yang memiliki anak menderita asma bronkiale dan mempunyai binatang piaraan memiliki besar risiko 30,65 kali dibandingkan dengan keluarga tidak memiliki anak menderita asma dan tidak mempunyai binatang piaraan.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, kepemilikan binatang $p=0,25$, OR = 30,65. Pada penderita yang alergi terhadap hewan peliharaan (animal dander), maka dianjurkan tidak memelihara hewan domestik didalam rumah. Biasanya gejala asma akan menghilang dalam 4 sampai 6 bulan setelah hewan tersebut tidak ada di dalam rumah. Paparan terhadap serbuk bunga (pollen) dapat diminimalisir dengan memakai penyejuk udara dengan jendela rumah (Airlangga, 2017).

Asap Rokok Dengan Kejadian Asma

Hasil analisis menunjukkan bahwa antara asap rokok dengan kejadian asma bronkiale memiliki nilai OR ; 23,13, (95% CI ; 4,141 – 129,2) nilai $p=3,141$, sehingga hipotesis terbukti. Dengan demikian dapat menginformasikan bahwa keluarga yang mempunyai anak menderita asma bronkiale bila anggota keluarganya yang merokok didalam rumah kemudian terhisap oleh penderita asma memiliki risiko 23,13 kali lebih besar, dibandingkan dengan keluarga yang mempunyai anak, tidak menderita asma, apabila keluarganya menghisap merokok didalam rumah. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, bahwa adanya hubungan antara asap rokok dengan kejadian asma, hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,017 < \text{nilai } \alpha = 0,05$. Asma adalah penyakit pernapasan kronis yang umumnya menyerang 1 – 18% populasi di berbagai negara. Asma ditandai dengan gejala bervariasi berupa mengi, sesak napas, sesak dada dan atau batuk serta kurangnya aliran udara ekspirasi. Baik gejala dan kurangnya aliran udara secara khas dari waktu ke waktu dan intensitasnya. Variasi ini sering dipicu oleh faktor-faktor seperti olahraga, pemaparan alergen atau iritasi, perubahan cuaca, atau infeksi saluran pernapasan seperti virus Sifat asap rokok sebagai inhalan, yang terhirup dan terpajan langsung, menjadikan asap rokok sebagai salah satu faktor

¹Tiwi Sekarlati, ²Sri Maryuni

¹Program Studi Ilmu Keperawatan Malahayati

²Universitas Mitra Lampung

Korespondensi penulis: Tiwi Sekarlati *Email: Widjoyosekar@gmail.com

risiko yang berkaitan erat dengan kejadian asma (Embual, 2020 ; Ekayanti, 2020).

SIMPULAN

Kematian asma di Indonesia menapai 14.624 jiwa. Angka ini berarti asma menyebabkan kurang lebih 1% keseluruhan kematian di Indonesia, kira-kira 1,1% komunitas indonesia menderita asma. Asma dapat timbul pada segala umur, dimana 30% penderita mempunyai gejala pada umur 1 tahun, sedangkan 80-90% anak yang menderita asma, gejala pertamanya muncul sebelum umur 4-5 tahun (Isnaeni Dan Septiasih, 2017). Sebagian besar anak yang terkena kadang-kadang hanya mendapat serangan ringan sampai sedang, yang relatif mudah ditangani. Berdasarkan data-data diatas, maka dianggap perlu untuk melakukan promosi kesehatan tentang asma. Pelayanan kesehatan holistik adalah pendekatan yang paling tepat dalam penanganan penyakit asma. Hal ini meliputi aspek promotif (peningkatan), preventif (pencegahan), kuratif (penyembuhan) dan rehabilitatif (Astuti & Darliana, 2018).

DAFTAR PUSTAKA

- Airlangga, E. (2017). Imunoterapi Pada Asma Anak. *Jurnal Ibnu Sina Biomedika*, 1(2), 60-73.
- Arifuddin, A., Rau, M. J., & Hardiyanti, N. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Asma Di Wilayah Kerja Puskesmas Singgani Kota Palu. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 5(1), 13-18.
- Astuti, R., & Darliana, D. (2018). Hubungan Pengetahuan Dengan Upaya Pencegahan Kekambuhan Asma Bronkhial. *Idea Nursing Journal*, 9(1).
- Dinas Kesehatan Lampung Tengah. (2020). Angka Kejadian Lampung Tengah
- DUMBI, S. A. N. (2013). Faktor Risiko Penyebab Penyakit Asma Bronkial (Suatu Penelitian Di Wilayah Kerja Puskesmas Dulalowo Kota Gorontalo). *Skripsi*, 1(811409001).
- Ekayanti, N. L. P. D. T. (2020). *Kebiasaan Merokok Berhubungan Dengan Arus Puncak Ekspirasi Pada Pasien Asma* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Denpasar Jurusan Keperawatan).
- Embual, S. (2020). Hubungan Riwayat Genetik, Asap Rokok, Keberadaan Debu Dan Stres Dengan Kejadian Asma Bronkhial. *Moluccas Health Journal*, 2(1).
- Fairawan, S. (2009). *Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Penyakit Asma Dengan Sikap Penderita Dalam Perawatan Asma Pada Pasien Rawat Jalan Di Balai Besar Kesehatan Paru Masyarakat (BBKPM) Surakarta* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Ghozali, M. T., & Erviana, R. (2019). Sosialisasi Materi Edukasi Manajemen Diri Asma Menggunakan Ponsel Pintar Untuk Kader Kesehatan Dusun Tangkil Muntuk Dlingo Kabupaten Bantul Yogyakarta. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*.
- Hidayati, P., Irdawati, S. K., & Wulaningrum, D. N. (2015). *Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Pencegahan Asma Dengan Kejadian Kekambuhan Pada Penderita Asma Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngorenan Surakarta* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- lip, J. S. S. (2019). Gambaran Pengetahuan Pasien Tentang Faktor Penyebab Serangan Ulang Asma Di Balai Besar Kesehatan Paru Masyarakat Bandung.
- Indar Asmarani, P., Tahir, R., & Muhsinah, S. (2018). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Asma Bronkial Dalam Pemenuhan Kebutuhan Oksigenasi Di Ruang Laikawaraka Rsu Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Kendari).

¹Tiwi Sekarlati, ²Sri Maryuni

¹Program Studi Ilmu Keperawatan Malahayati

²Universitas Mitra Lampung

Korespondensi penulis: Tiwi Sekarlati *Email: Widjoyosekar@gmail.com

Penyuluhan kesehatan tentang asma

- Isnaeni, D. T. N., & Septiasih, R. (2017). Paparan Perokok Pasif Dalam Keluarga Terhadap Risiko Terjadinya Asma. *Jurnal Keperawatan*.
- Mustofa, A. (2020). Karakteristik Dan Faktor Pencetus Penderita Asma Rawat Jalan Di Puskesmaspancur Batu Kab. Deli Serdangtahun 2019.
- Nugroho, S. (2009). Terapi Pernapasan Pada Penderita Asma. *Medikora*, (1).
- Oktarina, Y., Nurhusna, N., & Nurlinawati, N. (2018). Pemberdayaan Kader Kesehatan Melalui Pelatihan Senam Asma Dan Teknik Pernapasan Buteyko Sebagai Upaya Mengurangi Kekambuhan Dan Menurunkan Gejala Asma Pada Penderita Asma Di Puskesmas Olak Kemang Dan Puskesmas Simpang IV Sipin. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi| JIITUJ*, 2(2), 115-120.
- Rachmawati, R., Damiri, D. J., & Susanto, A. (2012). Aplikasi Sistem Pakar Diagnosis Penyakit Asma. *Jurnal Algoritma*, 9(1), 76-82.
- Safriana, L., Arifah, S., & Kp, S. (2017). *Faktor-Faktor Pencetus Kekambuhan Asma Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Sibela Kota Surakarta* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Setiyarini, T., Abi Muhlisin, S. K. M., Kep, M., Zulaicha, E., & Kp, S. (2016). *Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Dan Penyuluhan Individual Terhadap Pengetahuan Pencegahan Kekambuhan Asma* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Winta, W., Fransiska, F., & Nova, N. (2020). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Asma Bronkial Pada Anak Di Puskesmas Saitnihuta Kabupaten Humbanghasundutan. *Journal Of Pharmaceutical And Health Research*, 1(3), 67-71.

¹Tiwi Sekarlati, ²Sri Maryuni

¹Program Studi Ilmu Keperawatan Malahayati

²Universitas Mitra Lampung

Korespondensi penulis: Tiwi Sekarlati *Email: Widjoyosekar@gmail.com